

# Implemetasi Program Keputrian dalam Pengembangan Pengetahuan Fiqih pada Siswi SMP PGII 1 Bandung

Sofiani Syarah, H.U Saefuddin, Nurul Afianti  
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia  
sofiainsyarah@gmail.com

**Abstract**—The world of education is currently being faced with problems of Islamic education. This can be seen from the decreasing knowledge of students in Islamic knowledge. Lack of supervision from parents and Islamic education in schools is considered to be one of the factors causing the lack of knowledge of Islam itself in students. This study aims to determine the results of the implementation of the princess program in developing jurisprudence knowledge for female students at SMP PGII 1 Bandung. In addition, for a good program to be implemented, there needs to be planning, implementation, evaluation and inhibiting and supporting factors in order to achieve the expected goals.

This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection is carried out by in-depth exploration of programs, events, processes, activities, to one or more people presented in a descriptive analysis.

This research shows that PGII 1 Bandung Junior High School organizes a princess program in developing jurisprudence. The form of implications for the development of fiqh knowledge through a princess program, is carried out through the habit of reading Asmaul Husna, reciting the A-Qur'an, praying together and discussing material related to the theme. The evaluation is carried out every three months which is half a semester. Therefore, it can be seen that through this princess program, SMP PGII 1 Bandung has succeeded in increasing student activity, especially in implementing positive programs. Unconsciously, the routines of students will be recorded in the subconscious memory so that it becomes a habit in their daily lives.

**Keywords**—*Implications, Developing Fiqih Knowledge, of woman program*

**Abstrak**—Dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan dengan permasalahan pendidikan islam. Hal ini terlihat dari semakin menurunnya pengetahuan para siswa dalam pengetahuan keislaman. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan pendidikan Islam di sekolah dianggap menjadi salah satu faktor penyebab terjadi kurangnya pengetahuan Islam itu sendiri pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penyelenggaraan program keputrian dalam pengembangan pengetahuan fiqih bagi siswi di SMP PGII 1 Bandung. Selain itu, untuk terlaksananya program dengan baik, perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor penghambat serta pendukung guna meencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, kepada satu orang atau lebih yang disajikan secara deskriptif analisis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMP PGII 1 Bandung menyelenggarakan program keputrian dalam pengembangan pengetahuan fiqih. Bentuk implikasi pengembangan pengetahuan fiqih melalui program keputrian, dilaksanakan melalui pembiasaan membaca asmaul husna, tilawah A-Qur'an berdo'a bersama dan membahas suatu materi terkait tema. Adapun evaluasi dilakukan setiap tiga bulan yakni setengah semesteran. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa melalui program keputrian ini, SMP PGII 1 Bandung berhasil meningkatkan aktivitas siswa, khususnya dalam melaksanakan program-program positif. Secara tidak sadar, rutinitas para siswa akan terekam dalam memori bawah sadar sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

**Kata Kunci**— *Implikasi, Pengembangan Pengetahuan Fiqih, Program keputrian*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki keterampilan, sikap hidup yang lebih baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.

Demikian pula peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk menifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai cultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi (Kadir, 2012:55).

Wanita adalah pribadi yang memiliki karakteristik berbeda baik secara fisik maupun mental dari laki-kali. Dari segi fisik, wanita memiliki morfologi dan fisiologi yang berbeda dari laki-laki. Wanita memiliki organ-organ tubuh khusus yang tidak dimiliki laki-laki, terutama organ

reproduksi. Selain itu, secara umum fisik wanita diciptakan Allah subhanahu wa Ta'ala dengan mulia.

Seperti firman Allah SWT dalam QS Luqman:14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ  
أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14 mengandung makna bahwa ayat yang memerintahkan birrul walidain, berbakti kepada kedua orangtua. Terutama kepada ibunya yang telah mengandung dalam kondisi lemah dan payah yang semakin bertambah seiring bertambahnya usia kehamilan. Lalu ia melahirkan dan menyusui hingga dua tahun.

Menurut Hafidhuddin (2002:246) bahwa paling tidak terdapat tiga lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan kualitas dan kepribadian remaja, yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Yang ideal adalah terjadi kondisi yang harmonis dan sinergis di antara ketiganya dan merupakan satu kesatuan yang terintegrasi. Apa yang diyakini baik dirumah, baik pula disekolah dan masyarakat.

Hal ini tentu menjadi suatu masalah bagi kaum remaja, khususnya remaja wanita muslimah. Karena berada dalam keadaan tidak memiliki bekal dan tuntunan yang pasti dalam menjalani kehidupan sebagai remaja muslimah.

Menurut Suryani dalam penelitiannya (2010:4) Keputrian adalah salah satu kegiatan ekstra yang dapat menunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan karena kajian keputrian ini merupakan kajian yang dilaksanakan khusus untuk siswa putri. Kajian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan seluruh siswa putri tentang Islam terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah wanita dan agar siswa berakhlak baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi program keputrian dalam pengembangan pengetahuan fiqh bagi siswi SMP PGII 1 Bandung. Maka penulis memiliki beberapa pertanyaan mengenai:

1. Bagaimana perencanaan program keputrian dalam pengembangan pengetahuan fiqh bagi siswi di SMP PGII 1 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan program keputrian dalam pengembangan pengetahuan fiqh bagi siswi di SMP PGII 1 Bandung ?
3. Bagaimana evaluasi program keputrian dalam

pengembangan pengetahuan fiqh bagi siswi di SMP PGII 1 Bandung?

## II. LANDASAN TEORI

S. Eko Putro Widoyoko (2010: 8) menyatakan bahwa program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut ada empat pokok unsur dapat dikategorikan sebagai program yaitu:

1. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama, bukan asal rancangan, tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
2. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
3. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal.
4. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

Walupun dalam membuat perencanaan tidak dibuat dalam bentuk draf karena pelaksanaan program pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

1. Perencanaan menggambarkan tentang bagaimana menentukan sasaran, alat, tuntutan-tuntutan, taksiran, pos-pos tujuan, pedoman, dan kesepakatan yang menghasilkan program-program sekolah yang terus berkembang. Perencanaan harus luwes, mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan, dapat dipertanggungjawabkan, dan menjadi penjelas dari tahap-tahap yang dikehendaki dengan melibatkan sumberdaya dalam pembuatan keputusan.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa secara sederhana merencanakan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya, dan teknik/metode yang terpilih. Implementasinya dapat berupa mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan yang akan diselenggarakan, upaya pengembangan kegiatan ataupun rancangan setiap kegiatan, serta penentuan subjek dan fasilitas dalam suatu kegiatan.

2. Pelaksanaan  
Menurut Nana Sudjana (2004: 146-147) pergerakan atau pelaksanaan merupakan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan individu/kelompok dengan cara menimbulkan dorongan atau motif dalam diri orang yang dipimpin agar dapat melakukan tugas kegiatan

yang diberikan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

### 3. Evaluasi

Suharsimi Arikunto (2000:7) mengatakan evaluasi adalah upaya untuk mengadakan penilaian terhadap apa yang sudah dikerjakan, mulai dari proses perencanaan hingga selesainya pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi merupakan saran untuk mengetahui apakah strategi yang telah dijalankan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengadakan penilaian yang dimaksud adalah melalui kegiatan supervisi atau pengawasan.

Pengawasan sebagai tindakan penilaian terhadap keberlangsungan kegiatan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk dapat dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah strategi yang telah dijalankan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dilihat dari konsep manajemen dan program, dapat digambarkan pada manajemen program pada prinsipnya merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh suatu instansi/lembaga dengan memberdayakan sumber-sumber yang ada baik sumber daya manusia, material, maupun waktu yang dilakukan secara berkesinambungan yang dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Sementara itu, apabila kita melihat manajemen program dalam sudut pandang dunia pendidikan, maka konsep tersebut dilakukan dalam suatu instansi/lembaga pendidikan seperti sekolah. Sehingga konsep manajemen program akan menjadi suatu kegiatan yang meliputi pelaksanaan hingga monitoring/evaluasi yang dilakukan oleh segenap komponen sumber daya sekolah yang dilakukan secara jangka rutin, jangka semester, maupun tahunan untuk melaksanakan suatu kebijakan berkesinambungan yang dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Maka dari itu, manajemen program yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah manajemen program dalam konteks pendidikan karena yang menjadi subjek dan objek penelitian adalah sekolah. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan membatasi bagaimana manajemen program yang dilakukan sekolah dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan komponen yang menjadi sumber pelaksanaan kegiatan manajemen. Manajemen program tersebut adalah terkait pembinaan karakter agama siswa yang telah dilaksanakan secara berkesinambungan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah secara

rutin, setiap semester, maupun tahunan.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum dan Profil SMP PGII 1 Bandung

Yayasan Pendidikan Guru Islam Indonesia (PGII), berawal dari organisasi PGII yang didirikan pada tahun 1949 sebagai organisasi yang berada di bawah Partai Masyumi (Majlis Syura Muslimin Indonesia). Tujuan Masyumi pada saat itu adalah "*terlaksananya ajaran dan kehidupan Islam dalam kehidupan orang perorang, masyarakat dan negara Republik Indonesia menuju keridhaan Allah*".

Adapun tujuan diadakannya kegiatan keputrian secara umum adalah sebagai berikut:

1. Supaya siswi mempunyai pengetahuan tentang kewanitaan yang cukup sebagai modal untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sekedar pengetahuan tentang akhlak muslimah saja, akan tetapi juga terkait dengan kesehatan reproduksi dan kecantikan.
2. Supaya siswi mempunyai karakter dan kepribadian yang baik. Karakter dan kepribadian yang baik sangat dibutuhkan wanita muslimah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena seorang wanita memegang tanggungjawab yang besar.
3. Supaya siswi mengerti cara berpakaian yang baik, yang sesuai dengan syari'at islam.
4. Agar siswi bisa bergaul dengan baik. Baik dengan sesama perempuan maupun dengan lawan jenis (Wawancara Ibu Nunik, 16 Januari 2020).

Perencanaan koordinator keputrian, Sebelum melaksanakan kegiatan keputrian, pengurus telah membuat sebuah perencanaan yang matang agar kegiatan kajian keputrian tersebut dapat terlaksana dengan baik. Adapun beberapa perencanaan tersebut dibagi kedalam tiga perencanaan yaitu: perencanaan tahunan, perencanaan bulanan dan perencanaan mingguan. Perencanaan tahunan, bulanan dan mingguan merupakan perencanaan pelaksanaan kegiatan keputrian yang dipersiapkan oleh koordinator keputrian.

proses pelaksanaan kegiatan keputrian yang dilakukan di SMP PGII 1 Bandung secara umum adalah sebagai berikut:

a. Persiapan peserta, Persiapan ini pelaksanaan kegiatan keputrian ini dipandu oleh guru-guru wanita, koordinator keputrian dibantu oleh guru PAI, guru BK dan guru yang lain, persiapan ini dimulai pada pukul 11.30. biasanya setelah para siswa perempuan masuk ke ruangan yang sudah di tentukan, maka bersama-sama memulai dengan pembiasaan bacaan asmaul husna, tilawah Qur'an dan doa bersama lalu absensi dan masuk pada materi yang disampaikan oleh setiap pembina.

b. Penyampaian materi, biasanya materi yang disampaikan adalah materi tentang kewanitaan, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Biasanya, selama

penyampaian materi peserta sudah mulai dirangsang untuk bertanya agar tidak terlalu monoton. Penyampaian materi ini biasanya berlangsung 45-60 menit dimulai pada pukul 11.30-12.30.

c. Tanya jawab, setelah penyampaian materi sekali, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari sesuai materi yang disampaikan, sesi tanya jawab ini berlangsung sekitar 5-10 menit.

Evaluasi kegiatan kajian keputrian dilakukan melalui rapat internal antara pengurus kegiatan keputrian yang mengkoordinir pada hari pelaksanaan. Rapat ini hanya sebatas diskusi yang membahas tentang kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan dan apa yang akan menjadi tambahan untuk kegiatan keputrian selanjutnya. Evaluasi ini diadakan satu kali dalam seminggu, sedangkan evaluasi menyeluruh dilaksanakan pada akhir periode jabatan atau setiap trisemester pengurus kegiatan keputrian.

Adapun faktor pendukung seperti adanya rancangan silabus dan indikator pencapaian agar terlaksananya kegiatan seperti tujuan yang diharapkan. Walaupun, tetap ada faktor penghambat seperti minimnya waktu dan tempat, sehingga kegiatan kurang berjalan secara maksimal.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Keputrian di SMP PGII 1 Bandung sama dengan perencanaan-perencanaan program sekolah lainnya yaitu sebelum sekolah mealaksanakan maka harus diadakannya komunikasi dengan pihak terkait lalu merumuskan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat sekolah, tujuan dari program yang akan dibentuk, pembentukan visi dan misi program. Visi, misi, dan tujuan program keputrian ini dibuat dalam rangka menunjang kesamaan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah di SMP PGII 1 Bandung.
2. Pelaksanaan program ini dilakukan sepenuhnya oleh Koordinator Keputrian dan yang mendampingi ke lapangan adalah guru pembina. Dengan adanya selalu pengawasan dan pemantauan dari pihak atasan serta koordinator keputrian. Guru pembina sangat berperan penting dalam terlaksananya program keputrian, dari mulai mengkondisikan siswi dikelas, memeriksa catatan, mengabsen kehadiran dan memantau sejauh mana siswa perempuan aktif dalam kegiatan.
3. Evaluasi yang dilakukan pada program keputrian di SMP PGII 1 Bandung, dilakukan melalui 3 tahapan, baik berupa tulisan maupun lisan. Laporan yang dilakukan melibatkan beberapa pihak yaitu guru pembina, koordinator keputrian sampai ke atasan yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan Kesiswaan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keputrian Melalui program keputrian ini adapun faktor pendukung yang menjadikan berjalannya acara setiap kegiatan terlaksana dengan baik. Dengan adanya, keterlibatan koordinator keputrian dan guru pembina dalam pengembangan pengetahuan fiqh, mengasah keterampilan dan lebih Melalui program keputrian ini adapun faktor pendukung yang menjadikan berjalannya acara setiap kegiatan terlaksana dengan baik. Dengan adanya, keterlibatan koordinator keputrian dan guru pembina dalam pengembangan pengetahuan fiqh, mengasah keterampilan dan lebih mendidik ke arah menjadi seorang muslimah yang baik. Menjadikan pembiasaan ke hal positif dan produktif. Karena secara tidak sadar pula akan terekam dalam memori alam bawah sadar setiap siswi dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan program keputrian, siswa memiliki sikap tenang, disiplin, dan lebih siap untuk menerima pembelajaran pada saat itu.

Meskipun disisi lain, ada faktor penghambat seperti minimnya ruangan dan waktu, yang harus bisa dimaksimalkan lebih agar materi tetap tersampaikan dan siswi bisa mengingat serta mengamalkan setiap ilmu yang didapat. Adapun dengan materi yang diulang-ulang yang membuat siswi bosan harus diberikan sedemikian kreatifitas dalam cara menyampaikannya dalam bentuk yang berbeda dan menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Kadir, Dkk. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: hlm. 55 Kencana Prenada Media Group Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka cipta.
- [2] Hafidhuddin, Lingkungan Pendidikan Keperibadian, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), h. 246
- [3] Sumara, D. (2017, Juli). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. Jurnal Penelitian dan PPM, 4, No:2, 129-130.
- [4] Nana Sudjana. (2004). Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung : Fallah Production
- [5] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin A.J. (2014). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara